



Accepted:	Revised:	Published:
November 2024	Desember 2024	Desember 2024

Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ustman Bin Affan Laud Dendang

Siti Ramah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ahmadtaqiyah@gmail.com

Abu Sahrin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: abusahrin35@gmail.com

Abstract

This article aims to discuss the living Qur'an in the form of the practice of Ayatul Hirzi at the Putri Ustman bin Affan Islamic Boarding School as a mandatory program for female students and explain the impact of dzahir and inner thoughts felt by female students. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This study combines a literature study which is Ayatul Hirzi's reference source and a field study which uses the Ustman bin Affan Putri Islamic Boarding School as the object of study. Research informants ustاد/dzah, caregivers and students. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. The research results show that the practice of reading Ayatul Hirzi has become a mandatory tradition as an effort to protect oneself. The practice of reading Ayatul Hirzi has produced a positive impact mentally and spiritually in the form of a feeling of security and protection from bad influences that might befall.

Keywords: Tradition, Ayatul Hirzi, Living Al-Qur'an Study

Abstrak

Artikel ini bertujuan membahas tentang living Qur'an dalam bentuk pengamalan Ayatul Hirzi di Pondok Pesantren Putri ustman bin affan sebagai program wajib bagi santriwati dan menjelaskan dampak dzahir maupun batin yang dirasakan oleh santriwati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kajian ini menggabungkan antara kajian kepustakaan yang menjadi sumber referensi Ayatul Hirzi dan kajian lapangan yang menjadikan Pondok Pesantren Putri ustman bin affan sebagai objek kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan pembacaan Ayatul Hirzi telah menjadi tradisi wajib sebagai sebuah ikhtiar dalam usaha menjaga diri. Amalan pembacaan Ayatul Hirzi telah menghasilkan dampak positif secara dzahir dan bathin berupa rasa aman dan terlindungi dari pengaruh buruk yang mungkin menimpa.

Kata Kunci: Tradisi, Ayatul Hirzi, Studi Living Al-Qur'an

Pendahuluan

Allah ﷺ menurunkan al-Qur'an kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ agar seluruh manusia dapat menjadikan al-Qur'an sebagai penuntun langkah dan panduan di dalam kehidupannya. Diantara cara menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah dengan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan catatan sejarah, tradisi atau kebiasaan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari telah terjadi pada zaman Rasulullah ﷺ para sahabat hingga para tabi'in. Pada saat ini, perilaku menghidupkan al-Qur'an di kehidupan sehari-hari sudah mulai dikaji oleh beberapa peneliti yang kemudian dikenal dengan *Studi Living Qur'an*.¹ Konsep Living Qur'an dimulai dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim (Qur'an in every day life) dengan kata lain al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat Muslim yang mencakup pemahaman dan pengalaman nyata masyarakat Muslim terhadap fungsi al-Qur'an.²

Sejalan dengan perkembangan zaman, wilayah kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan dari sekedar kajian teks kepada kajian sosial dan budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *Living Qur'an* yang hakikatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim.³ Di sisi lain, *Living Qur'an* adalah al-Qur'an yang dibaca dalam kegiatan sehari-hari orang Muslim yang betujuan menjadikan al-Qur'an relevan di zaman sekarang. Perspektif *Living Qur'an* memiliki makna yang erat dalam menjadikan al-Qur'an lebih membumi.⁴

Tradisi yang unik menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh salah satu pondok pesantren yang ada di Indonesia, yaitu pembacaan dan pengamalan *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro, Jawa Timur. Pengamalan *Ayatul Hirzi* tersebut ditujukan sebagai salah satu media perlindungan dari segala marabahaya, sekaligus menolak bala yang sedang dan yang akan datang. *Ayatul Hirzi* berupa sekumpulan penggalan dari ayat yang ada di dalam al-Qur'an, shalawat dan dzikir yang diyakini memiliki makna sebagai media perlindungan diri, keluarga dan bahka dari segala macam bahaya. Hal ini berdasarkan riwayat dan pengalaman yang dialami oleh para ulama dan para kyai di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro.⁵

¹ Reynaldi Aulia Rahim and Hanif Hanif, 'Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari', *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.1 (2023), 51–59 <<https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2062>>.

² Safri Saputra and Akhmad Supriadi, 'AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Pembacaan Ayat Al-Hirzi Sebagai Proteksi Santri Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya', 7.2 (2024), 501–11 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.963.Recitation>>.

³ M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Al-Qur'an*", *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007).

⁴ Muhamad Ali, 'Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadith', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 147–67 <<https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2391>>.

⁵ Sabila Aghnia Fawwaz and Hasan Bakti Nasution, 'KEUTAMAAN AYAT HIRZI : BUKTI PENGARUH PSIKOLOGI SANTRI DALAM MENGHAPAL AL-QURAN DI PONDOK

Tradisi pembacaan *Ayatul Hirzi* belum di kenal luas di pesantren khususnya di medan. Di antara pesantren yang mengamalkan tradisi ini adalah Pondok Pesantren Putri ustman bin affan yang merupakan salah satu dari sekian banyak cabang Pondok Pesantren al-Fatah Temboro yang tersebar di seluruh Indonesia.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembacaan *Ayatul Hirzi* sebagai sebuah amalan bertemakan Al-Qur'an dan menjelaskan makna tradisi pembacaan *Ayatul Khirzi* tersebut serta pengaruhnya kepada para santri. fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an benar-benar menjadi hidup di dalam masyarakat yang disebut dengan *living Qur'an (al-qur'an al-hay)* atau *Qur'an in every day life*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofi* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.⁶ Penelitian kualitatif berbasis pada data-data lapangan dan juga buku-buku terkait dengan subjek penelitian ini.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara & studi dokumen. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non-partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Metode Wawancara, yaitu "Teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil".⁸ Informan dalam penelitian ini adalah para asatiz, guru pengasuh dan santri di pesantren. Sedangkan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang akan diteliti kembali sebagai sumber rujukan kepustakaan yang menjadi landasan kajian.

PESANTREN TAHFIZH AL- QURAN AZHARUL MUNIROH , SERDANG BEDAGAI Sabila Aghnia Fawwaz UIN Sumatera Utara Hasan Bakti Nasution UIN Sumatera Utara Abstrak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* Vol., 18.4 (2024), 2660–77.

⁶ Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&R* (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁸ Sugiyono.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang

Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang adalah pesantren yang didedikasikan untuk membangun generasi Qur'ani yang cinta Al Qur'an hingga mengamalkannya, membentuk generasi yang berkarakter & visioner berdasarkan tuntunan agama Islam yang lurus dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melahirkan kembali generasi penegak kejayaan Islam (Jailurrobbani) yang akan mengembalikan masyarakat muslim kepada masa keemasannya, kepada Al-Qur'an, kepada kemurnian ajaran Islam, kepada Aqidah yang lurus dan Akhlaqul karimah yang berlandaskan Al-Quran, dan As-Sunnah, serta berdasarkan pemahaman ulama salaf Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang tidak terlepas dari masalah yang sering terjadi pada saat ini, serta salah satu bentuk usaha memperbaiki masalah-masalah tersebut. Contohnya yaitu masalah moralitas dikalangan pelajar, khususnya pelajar putri dewasa ini yang merupakan suatu masalah bagi kita semua yang harus mendapatkan perhatian secara khusus, berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan membuat para pelajar lupa tata pergaulan, gaya hidup, hingga pendangan-pandangan mendasar serta perilaku dalam menghadapi era globalisasi.

Visi Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang

“Mencetral ‘Alimah dan Hafidzoh Yang Berakhlaq Mulia, Cinta Terhadap Al-Qur'an dan Sunnah”

Misi Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari

- Membentuk generasi Muslimah yang bertaqwa kepada Allah ﷺ.
- Membentuk generasi Muslimah yang Tangguh berakidah lurus dan berakhlaq mulia.
- Membentuk generasi Muslimah yang hafal al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan nila-nilai ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- Membentuk generasi yang Tangguh dalam menghadapi tantangan zaman

Pondok pesantren Ustman bin affan merupakan pondok yang terletak di kabupaten Deli Serdang dan pondok pesantren Ustman bin affan adalah salah satu lembaga non formal di Dusun 1 kamboja laud dendang Kecamatan Percut Sei tuan Kabupaten Deli Serdang, Ustad Andi Sa'ad sebagai pimpinan pesantren, Dr.Fahmi Hidayat,SP.MP adalah pendiri pertama dari pesantren Ustman bin affan dan kemudian Ustad Andi Sa'ad adalah penerus ke 2 dari Dr.Fahmi Hidayat,SP.MP Tradisi pembacaan *ayatul hirzi* diamal kan pertama kali di pondok pesantren Al-Fatah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan , Jawa Tengah oleh Kyai Mahmud Kholid Umar Yang tidak lain merupakan putra dari pendiri pondok pesantren Al Fatah yaitu Kyai Shiddiq. Diyakini bahwa amalan *ayatul hirzi* ini beliau dapatkan selama menjadi santri di beberapa pondok pesantren, namun *ayatul hirzi*

mulai dibukukan dan diberi tambahan-tambahan pada masa kepemimpinan K.H Uzairon Thoifur. *Ayatul hirzi* selalu diamalkan oleh para santri, keluarga pesantren serta para alumni pondok pesantren Utsman bin Affan. Tradisi pembacaan *ayatul hirzi* pertama kali dilakukan di daerah Jawa barat kecamatan Karas yaitu di pondok pesantren Al- Fatah Temboro. Ayat yang dibacakan terdiri dari beberapa penggalan ayat yang ada dalam surah maupun Al-qur'an dan pada surat pendek dalam juz 30, serta surah yang dicantumkan bermacam-macam. *Ayatul hirzi* terakhir bersifat wajib dibaca oleh kalangan santri pesantren Utsman bin Affan secara berjamaah dan sanksi bagi santri tidak mengikuti kegiatan bacaan tersebut.

1. Pengertian *Ayatul Hirzi*

Secara bahasa kata *al-Hirz*, artinya tempat yang kokoh atau sesuatu yang dapat menjaga diri kita baik berupa tempat atau apapun itu.⁹ *Al-Hirz* secara terminologi adalah doa yang dengan membaca atau menulisnya dan menyatukannya akan menghilangkan rasa takut, menjauhkan niat jahat, menolak kejahatan, penyakit dan makhluk yang mengganggu

Sebagai legalitas dan dasar hukum penggunaan *Ayatul Hirzi*, terdapat sunnah berupa amalanpraktis yang dicontohkan Nabi Muhammad ﷺ ketika menggunakannya untuk menjaga Hasan dan Husain, cucu beliau. Selain itu juga terdapat sunnah berupa ucapan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad ﷺ dan para ulama terkait petunjuk penggunaan *al-Hirzi*.¹⁰

Ayatul Hirzi tidak hanya terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an saja, melainkan terdapat bacaan- bacaan zikir, salawat Nabi, dan doa pilihan. Maka, *Ayatul Hirzi* dapat didefinisikan sebagai kumpulan ayat-ayat tentang perlindungan atau benteng yang dikombinasikan dengan zikir, salawat, dan doa-doa pilihan yang dibaca setiap hari. Maksud utama dari *Ayatul Hirzi* adalah untuk membentengi atau melindungi diri dari segala gangguan-gangguan baik zahir maupun batin yang membahayakan. Pada dasarnya setiap ayat al-Qur'an mengandung keistimewaan dan keutamaan-keutamaan tersendiri.¹¹ Sebagaimana yang telah diinformasikan oleh Rasulullah ﷺ bahwa Surah al-Baqarah mempunyai keutamaan, jika dibaca pada waktu tertentu, begitu juga Surah Ali Imran, an-Nisa, dan lain sebagainya. Mengenai hal tersebut, maka di Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Dirangkaikanlah ayat-ayat Alquran yang memiliki banyak keutamaan yang telah dipilih sedemikian rupa yang maksud terbesarnya adalah sebagai ayat-ayat perlindungan. Ayat-ayat pilihan ini disusun menjadi sebuah buku/kitab kemudian diberi nama sebagaimana keutamaan-keutamaan yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai perlindungan, itulah *Ayatul Hirzi*.

2. Sejarah *Ayatul Hirzi*

⁹ Jamaluddin Muhammad Bin Mukarrrom, *Lisân Al-'Arab*, Jil. 5 (Beirut: Dar Shadir, 1993).

¹⁰ Rummanah, 'Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirz (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan Madura)' (Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).

¹¹ Rummanah.

Ayat Hirzi disusun berdasarkan hadits-hadits Nabi ﷺ yang menunjukkan keutamaan-keutamaan ayat tersebut. *Ayat Hirzi* mulai dibaca dan diamalkan pertama kali di Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, Jawa Tengah oleh Kyai Mahmud Kholid Umar yang tidak lain merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Al-Fatah, yaitu kyai Shiddiq¹². Diyakini bahwa amalan *Ayatul Hirzi* ini beliau dapatkan selama menjadi santri di beberapa Pondok Pesantren, namun *Ayatul Hirzi* mulai dibukukan dan diberi tambahan-tambahan pada masa kepemimpinan KH. Uzairon Thoifur. Masuk dalam era pembangunan pada masa kepemimpinan Kyai Mahmud, perkembangan Pesantren ketika itu cukup pesat, dilihat dari semakin cukup menampung jumlah santri yang terus-menerus berdatangan. Ketika Pondok Pesantren Al-Fatah mulai berkembang dan dikenal oleh banyak orang, ketika itu yang kuat di Pondok Pesantren Al-Fatah adalah amalan zikirnya. Salah satu yang selalu diamalkan Kiai Mahmud seiring dengan terus berjalannya pembangunan Pesantren adalah membaca *Ayatul Hirzi*. Dikatakan bahwa *Ayatul Hirzi* mempunyai banyak keutamaan bagi orang yang konsisten membacanya. Sampai Kyai Mahmud sendiri mengatakan: “Ayat Hirzi mempunyai banyak fadilah yang apabila diceritakan fadilah-fadilah tersebut niscaya orang-orang tidak akan mau *ngaji* karena merasa cukup dengan apa yang didapatkan dari mengamalkan *Ayatul Hirzi* tersebut.”¹³

Mengenai pengalaman atas amalan *Ayatul Hirzi*, Kyai Mahmud sendiri telah banyak pengalaman dzahir (jasmani) maupun batin (rohani) dengan keberkahan membaca *Ayatul Hirzi*. Beliau juga berpuasa selama tiga tahun, tujuannya yaitu puasa satu tahun pertama untuk keluarga beliau, tahun kedua untuk keberkahan Pesantren, dan tahun terakhir untuk *Ayatul Hirzi*.

Merupakan seorang ulama dari Pesantren, Kyai Mahmud dan Pondok Pesantren Al-Fatah seringkali mendapat teror. Sering datang ke Pondok al-Fatah gerombolan PKI untuk melakukan pemberontakan di Pesantren. Dan juga ketika tersebar kabar mengenai dukun dan ninja, sering juga datang gangguan-gangguan sihir dan santet, namun segala usaha pemberontakan dan gangguan yang dating ke Pondok al-Fatah tidak pernah berhasil karena Kyai Mahmud membentengi/melindungi Pondok al-Fatah dengan amalan-amalan yang mempunyai kekhususan sebagai benteng perlindungan. Salah satunya Kiai Mahmud istiqamah membaca *Ayatul Hirzi* yang maksud terbesar dari *Ayatul Hirzi* tersebut adalah untuk perlindungan bagi diri sendiri, keluarga, dan umat seluruh alam.

Ayatul Hirzi menjadi ritual yang wajib dibaca oleh santri, ustaz, dan masyarakat sekitar Pesantren, dan termasuk dalam jadwal harian Pesantren yang harus dibaca setelah salat subuh (pagi) dan setelah salat magrib (petang). Setiap amalan tentu memiliki keutamaan, begitupun dengan *Ayatul Hirzi*. Terlebih *Ayat Hirzi* terdiri dari

¹² Akhmadiyah Saputra and M Ridho Nasri, ‘Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro’, *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2020.

¹³ Jakaria Purnama, ‘Resepsi Santri Terhadap Pembacaan Ayat Hirzidi Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur’., 2018.

beberapa ayat al-Qur'an yang memiliki banyak keutamaan saat membacanya, kemudian ditambah dengan bacaan sholawat, dzikir dan doa. Menurut K.H Uzairon Thoifur Abdillah, *Ayatul Hirzi* merupakan amalan yang sering dilakukan oleh guru-guru beliau dan di ijazahkan kepadanya. Beliau menjelaskan dalam sebuah pengajiannya mengenai keutamaan *Ayatul Hirzi*, yaitu meninggal dalam keadaan Islam, menjaga diri dari gangguan sihir, terhindar dari segala macam tipu muslihat, menjaga diri dari mati dalam keadaankufur, akan diberi kekuatan memimpin orang sesuai kedudukannya, menjaga keharmonisan rumah tangga, memperbanyak teman dan rezeki, membantu menyelesaikan masalah, dan masih banyak keutamaan yang lain.

3. Landasan Pengamalan *Ayatul Hirzi*

Allah ﷺ berfirman di dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 82, "Dan Kami turunkan sebagian dari Al-Qur'ān ayat-ayat yang merupakan obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman..." (Q.S. Al-Isrā' [17]: 82). Firman Allah ﷺ tersebut menyebutkan tentang kitab yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad ﷺ yaitu al-Qur'ān yang tidak datang kepadanya kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya; yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Sesungguhnya al-Qur'an itu ada lah penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, yakni dapat menghilangkan berbagai penyakit hati, antara lain keraguan, kemunafikan, kemuksyikan, dan menyimpang dari perkara yang hak serta cenderung kepada hal yang bathil. al-Qur'an pun merupakan rahmat bagi mereka, karena dengan al-Qur'an dapat dipertebal keimanan, hikmah dapat diperoleh, dan kebaikan dapat dijumpai padanya serta akan menambah kecintaan kepadanya. Halseperti ini tidaklah dapat diperoleh kecuali oleh orang yang beriman kepada al-Qur'an, membenarkannya, dan mengikuti petunjuknya. Maka al-Qur'an akan menjadi penyembuh dan rahmat baginya (Ibnu Katsir, Jilid 5, hal: 103). Selain sebagai penjagaan diri dari bahaya, *Ayatul Hirzi* juga dapat difungsikan dan bermanfaat sebagai penyembuhan dari segala penyakit, karena didalamnya disisipkan ayat-ayat al-Qur'an yang mana menjadi penawar dan rahmat bagi setiap hamba-Nya sebagaimana penafsiran dari surah al-Isra' ayat 82 tersebut.

Dalam satu riwayat dari Syu'aib bin H̄ arb dan Muhammad bin Ali disebutkan bahwa *Ayatul Hirzi* berguna sebagai perlindungan dari ancaman-ancaman makhluk halus dan sihir dan, disamping itu semua nilai pahala yang sangat banyak.¹⁴ Sebagaimana:

"Kami menamakannya ayat al-Hirz, diceritakan bahwa ayatul Hirzi adalah obat dari seratus penyakit, termasuk gila, cacar, kusta, dan lainnya." Muhammad bin 'Alī berkata: "Saya membacakannya untuk guru kami yang terkena sakit lumpuh, maka Allah swt. menghilangkan penyakitnya". (Ayatul Hirzi, as-Suyuthi, Durul Mantsur)

¹⁴ Sholeh Muhammad Basalamah, *Keampuhan Ayat-Ayat Allah* (Tangerang: Putera Bumi, 2012).

Ayatul *Hirzi* disebut juga sebagai ayat penjagaan/perlindungan yang memiliki banyak fungsi seperti, terhindar dari bahaya binatang buas, pencurian, dan bisa memberikan kesehatan ('Afīyah) bagi pembaca serta keluarganya. Sebagaimana dikatakan dalam riwayat Ibnu Najjar rah.a :

"Ibnu Najjar rah.a, telah mentakhrij (mengeluarkan riwayat) dari Ibnu Umar RA, dari Nabi: "Sesungguhnya orang yang membaca dalam satu malam 33 (tiga puluh tiga) ayat ini maka dalam malam tersebut ia tidak akan terkena bahaya binatang buas, pencuri yang datang, dandiberikan kesehatan ('afiyah) untuk dirinya, keluarganya dan hartanya sampai subuh." (Kitab Riyadhus Jannah : Syaikh Umar Baidhowi)".(Ayatul Hirzi, as-Suyuthi, Durul Mantsur)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa al-Imam Muhammad bin Sirrin rah.a suatu saat melakukan pejalanan seorang diri kemudian bermalam di suatu tempat yang konon katanya seringdidatangi perampok, maka ia teringat ajaran yang diriwayatkan oleh sahabat Abdullah bin Umar RA dari Rasulullah ﷺ bahwa seorang yang pada malam hari membaca tiga puluh tiga ayat tidak akan dapat diganggu oleh binatang buas atau pencuri, penjahat, dan diselamatkan oleh Allah dirinya dan keluarganya, dan hartanya sampai pagi. Aku pada malam itu belum tidur sampai melihat perampok yang jumlahnya tidak kurang dari tiga puluh orang, mereka membawa pedang dan peralatan lengkap namun mereka tidak dapat mendekat tempat istirahatku, sehingga ketika pagi hari datang dan akumelanjutkan pejalanan, aku ditanya oleh seorang dari mereka, apakah kamu jin atau manusia?, kami mendatangimu tadi malam berpuluhan kali tapi terdapat benteng yang kuat disekitarmu, makaImam Muhammad bin Sirin RA teringat tentang ayat-ayat yang dibaca tadi malam dan dinamai *Ayat al-Hirz* (ayat-ayat benteng).¹⁵

B. Pengamalan Ayatul Hirzi Di Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang

Ayatul *Hirzi* merupakan amalan khas dari Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur. Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dan seluruh Pondok Cabang ataupun Pondok Alumni (Pondok yang dibina oleh alumni Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro) serta Pondok Binaan (Pondok Pesantren yang dibina oleh alumni yang berkolaborasi dengan bukan alumni Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro) mengamalkan amalan *Ayatul Hirzi* tersebut, begitu juga dengan Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang. (Wawancara Ustad Andi Sa'ad, tanggal 06 Mei 2024)

Pengamalan *Ayatul Hirzi* di pondok memang di amalkan karena Pondok ustman bin affan merupakan pondok cabang dari Pondok Pesantren al-Fatah Temboro, yang mana pembacaan *Ayatul Hirzi* dijadikan program wajib di Pondok al-Fatah Temboro. Namun, pengamalan *Ayatul Hirzi* diPondok ustman bin affan tidak hanya

¹⁵ Kiram Fahkri Rahman, 'Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirz (Pemahaman Santri Pondok Al- Umm, Tanggerang Selatan)' (Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

taqlid kepada Pondok al-Fatah Temboro, tetapi didasari oleh sunnah-sunnah Nabi ﷺ dan Sahabat. (Wawancara Ustadz Ahmad Fauzi Sungkar, tanggal 06 Mei 2024)

Secara detail bacaan *Ayatul Hirzi* tersusun dari *tawassul*, *istighfar*, al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-4, 163-164, 216, 249, 255-259, 284-286, ali-Imran ayat 9, 18-19, 26-27, 181, an-Nisa ayat 77, al-Maidah ayat 27, al-An'am ayat 103, al-A'raf ayat 56, at-Taubah ayat 128-129, Yunus ayat 79-80, ar-Ra'du ayat 16, Ibrahim ayat 35 dan 40, al-Isra' ayat 80-81, al-Kahfi ayat 110-111, al-Furqan ayat 74, Yasin, as-Saffat ayat 1-11, ar-Rahman ayat 33-35, al-Hasyr ayat 21-24, Nuh ayat 28, al-Jin ayat 1-13, al-Qadr ayat 1-5, al-Ikhlas ayat 1-4, al-Falaq ayat 1-5, an-Nas ayat 1-6, beberapa doa, wirid, dan shalawat Nabi ﷺ. Ayat-ayat al-Qur'an yang disusun di dalam *Ayatul Hirzi* memiliki keutamaan masing-masing yang saling berkaitan. Yang mana setiap ayat tersebut dapat difungsikan sebagai penjagaan diri dan juga media penyembuhan.

1. Praktik Pengamalan Ayatul Hirzi Di Pondok Pesantren Ustman bin Affan Laud Dendang

Praktik pengamalan *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh santriwati. Pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari pada saat setelah shalat subuh. Pembacaan *Ayatul Hirzi* di laksanakan di dalam pondok pesantren dan kemudian dilanjutkan amalan do'a pagi petang setelah *Ayatul hirzi*, lebih tepatnya sebelum program sabaq . (Wawancara Tahnia Khazana Putri, Santriwati asal Medan Sunggal, tanggal 18 Mei 2024)

Adapun praktik pengamalan *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang adalah sebagai berikut:

1. Santriwati diwajibkan bersuci ('wudhu') sebelum pembacaan *Ayatul Hirzi*, karena didalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an, wirid-wirid dan sholawat, yang mana pahala dan keberkahannya akan bertambah tatkala diamalkan dalam keadaan suci ('wudhu').
2. Pembacaan *Ayatul Hirzi* awali oleh bacaan *tawassul* kepada Nabi ﷺ, ahli keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, dan para ulama mutaqaddimin dan mutaakkhirin.
3. Santri menggunakan buku/kitab *Ayatul Hirzi* sebagai panduan pembacaan, tidak terkecuali bagi santri yang sudah hafal. Karena membaca *Ayatul Hirzi* dengan melihatnya akan memberikan keberkahan tersendiri. (Wawancara Ustad Andi Sa'ad, tanggal 06 Mei 2024)
4. Pembacaan *Ayatul Hirzi* dikoordinir oleh kakak-kakak letting Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang.
5. Seluruh santriwati membaca *Ayatul Hirzi* dalam keadaan rapi dan membuat lingkaran halaqah.
6. Pembacaan *Ayatul Hirzi* dimulai bersama-sama oleh seluruh santriwati di dalam pondok.

Seluruh santriwati mengetahui akan kewajiban untuk mengamalkan amalan *Ayatul Hirzi*. Tetapi beberapa individu santri terkadang masih ada yang tidak mengamalkan dengan beberapa alasan. Di antaranya kerena mengantuk dan malas.

Mengingat salah satu waktu pengamalannya yaitu pada saat setelah shalat subuh. Dari pihak Pesantren menyampaikan bahwasanya akan diberihukuman tegas bagi santri yang melanggar.“Biasanya bagi santri yang malas atau tidak menyelesaikan pembacaan *Ayatul Hirzi* akan diberi hukuman, yaitu membaca *Istighfar* sebanyak 100 kali dan dihukum berdiri selama musyawarah dan *muhasabah* harian santri di kamar masing-masing”. (Wawancara Nabilah Aulia Putri, Santriwati asal Tanjung Morawa, tanggal 18 Mei 2024)

2. Makna Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi Pesantren Putri Ustman Bin Affan Laud Dendang

Berdasarkan hasil wawancara dari Dr.Fahmi Hidayat,SP.MP sebagai pimpinan di Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang, beliau mengatakan makna pembacaan *Ayatul Hirzi* yang diamalkan baik pagi hari. Diharapkan dengan asbab amalan harian ini santriwati terjaga dan tetap semangat dalam mengikuti semua program kegiatan di pondok. Jika dibacakan sore hari maka santriwati akan tetap terjaga dari sore hingga subuhnya dengan izin Allah. *Ayatul Hirzi* juga bermakna untuk membentengi diri santriwati dari segala marabahaya yang menimpa diri santri itu sendiri dan pondok secara keseluruhan.

Makna lain dari pembacaan *Ayatul Hirzi* adalah tergantung pada niat pembacanya dan juga untuk penjagaan dunia santriwati dan akhiratnya dan juga untuk menguatkan rohani santriwati dan sebagai wasilah agar doa-doa akan mudah dikabulkan, santriwati yang tidak suka mengamalkan *Ayatul Hirzi* biasanya tidak betah di pondok dan bagi santri yang istiqomah membacanya dengan izin Allah betah dan istiqomah di pondok, (Wawancara Ismi Raisyah, Santriwati asal Medan Timur, tanggal 18 Mei 2024) dan amalan *Ayatul Hirzi* ini juga sebagai amalan *Robithoh* (pengikat antara ustaz atau ustazah dan santriwati).

Dampak pembacaan *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dendang sebagaimana analisis penulis adalah *Ayatul Hirzi* berdampak pada penjagaan santri dalam menjalani kehidupan santri selama di pondok, mulai mereka bangun tidur hingga tidur kembali, memohon kepada Allah semoga dijaga kesehatannya, dijaga hafalannya, dijaga keikhlasannya selama menjalani kehidupan di pondok, dijaga kesabarannya selama belajar, dijaga *ukhuwah islamaiyah* nya agar tidak ada pertengkarannya sesama teman dan agar pondok dijaga dari marabahaya yang ingin merusak pondok.

Kesimpulan

Living Qur'an memiliki sudut amalan yang bervariasi dari hafalan, *Tahsin* bacaan, amalan dzikir. Tradisi Pembacaan *Ayatul Hirzi* di Pondok Pesantren Putri ustman bin affan menjadi suatu bentuk upaya membersamai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini perlu dijaga dan dikembangkan. Tradisi ini pula, telah membawa

pengaruh positif bagi santriwati yang mengamalkannya. Pengamalan Ayatul Hirzi di Pondok Pesantren Putri ustman bin affan laud dndang difungsikan sebagai doa perlindungan kepada Allah ﷺ agar terhindar dari segala marabahaya yang dapat menimpa santriwati, Asatiz dan pondok.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhamad, ‘Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadith’, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 147–67
<https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2391>
- Basalamah, Sholeh Muhammad, *Keampuhan Ayat-Ayat Allah* (Tangerang: Putera Bumi, 2012)
- Fawwaz, Sabilia Aghnia, and Hasan Bakti Nasution, ‘Keutamaan Ayat Hirzi : Bukti Pengaruh Psikologi Santri Dalam Menghapal Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfizh Al- Quran Azharul Muniroh , Serdang Bedagai Sabilia Aghnia Fawwaz UIN Sumatera Utara Hasan Bakti Nasution UIN Sumatera Utara Abstrak’, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan Vol.*, 18.4 (2024), 2660–77
- Mansur, M., *Living Qur'an Dalm Lintasan Al-Qur'an*”, *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Mukarrom, Jamaluddin Muhammad Bin, *Lisân Al-'Arab, Jil. 5* (Beirut: Dar Shadir, 1993)
- Purnama, Jakaria, ‘Resepsi Santri Terhadap Pembacaan Ayat Hirzidi Pondok Pesantren Al- Fatah Desa Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur”.’, 2018
- Rahim, Reynaldi Aulia, and Hanif Hanif, ‘Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari’, *Basha'Ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.1 (2023), 51–59
<https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2062>
- Rahman, Kiram Fahkri, ‘Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirz (Pemahaman Santri Pondok Al- Umm, Tanggerang Selatan)’ (Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Rummanah, ‘Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirz (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan Madura)’ (Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022)
- Saputra, Akhmadiyah, and M Ridho Nasri, ‘Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro’, *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2020
- Saputra, Safri, and Akhmad Supriadi, ‘AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Pembacaan Ayat Al- Hirzi Sebagai Proteksi Santri Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya’, 7.2 (2024), 501–11

—<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.963>.Recitation—

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&R* (Bandung: Alfabeta, 2021)